

INTEGRASI PROGRAM KERJA PKM DAN PENDOWO BERSIH TERINTEGRASI: SOLUSI PENCEGAHAN DBD DI KAMPUNG PENDOWO ASRI

Suroto¹, Khaerul Fikri², Destia Rahmah Fitriani², Richia Deha Azizah², Abdul Rohim²,
Ana Melisa², Fitri Novita², Vita Mulyasari², Mawar Mutia Datau²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi/Jurusan P.IPS/FKIP, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 1 2025 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: khairulfikri789@gmail.com

Abstrak

Penyakit demam berdarah adalah penyakit yang dapat menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus *dengue*. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berfungsi sebagai vektor utama dalam menyebarkan penyakit demam berdarah. Sebagai penyakit yang menular, demam berdarah berpotensi menjadi wabah penyakit yang menakutkan. Hal ini disebabkan karena Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang terjadi setiap tahun dan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian di Indonesia, dengan ratusan kematian setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut serta permasalahan lain penulis memandang perlu adanya upaya untuk menanggulangi penyakit demam berdarah di Kampung Pendowo Asri. Penulis menawarkan program kerja PKM (Peningkatan Kesehatan masyarakat) dan Pendowo Bersih Terintegrasi. Selama musim hujan, terjadi peningkatan aktivitas vektor nyamuk yang signifikan, yang berpotensi memicu wabah dan meningkatkan risiko kematian yang lebih tinggi. Obyek kajian dalam penelitian ini adalah Kampung Pendowo Asri yang terletak di Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan dampak yang positif dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Dengan berjalannya program kerja ini masyarakat menjadi lebih mengetahui cara pencegahan demam berdarah dan lingkungan yang sebelumnya banyak terdapat sampah kini menjadi bersih dan saluran pembuangan air yang mampet menjadi lancar.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Kesehatan, Kampung Pendowo Asri.

Abstract

Dengue fever is a potentially fatal disease caused by the dengue virus. The virus is transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito, which serves as the main vector in spreading dengue fever. As an infectious disease, dengue fever has the potential to become a frightening disease outbreak. This is because Dengue Fever (DHF) is an infectious disease that occurs every year and contributes to the high mortality rate in Indonesia, with hundreds of deaths each year. Based on this and other problems, the author sees the need for efforts to overcome dengue fever in Pendowo Asri Village. The author offers PKM (Community Health Improvement) and Pendowo Bersih Integrated work programmes. During the rainy season, there is a significant increase in mosquito vector activity, which has the potential to trigger outbreaks and increase the risk of higher mortality. The study object in this research is Pendowo Asri Village located in Dente Teladas District, Tulang Bawang Regency. The results of the activities carried out showed a positive impact in preventing dengue fever. By running this work programme, the community became more aware of how to prevent dengue fever and the environment that previously had a lot of garbage now became clean and the clogged drains became smooth.

Keywords: dengue haemorrhagic fever, health, Pendowo Asri Village.

1. Pendahuluan

Penyakit demam berdarah atau biasa dikenal dengan DBD adalah penyakit demam menular yang disebabkan oleh virus *dengue*. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berfungsi sebagai vektor utama dalam menyebarkan penyakit demam berdarah (Solli Pratama, 2022). Penyakit demam berdarah adalah penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Demam Berdarah Dengue (DBD) ditemukan di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (dalam Sutriyawan, 2021) lebih dari 50 juta kasus demam berdarah terjadi setiap tahunnya, dengan hampir setengah dari populasi global tinggal di daerah endemik. Menurut Yety Lindawati (2021) faktor-faktor seperti perubahan iklim, kondisi cuaca dan tingkat kelembapan merupakan faktor risiko peningkatan kasus demam berdarah. Oleh karena itu sering kali kita mendengar kata musim DBD, saat memasuki musim hujan. Sedangkan menurut (Sutriyawan et al., 2021) faktor-penyebab peningkatan kasus demam berdarah adalah pertumbuhan penduduk perkotaan yang cepat, peningkatan mobilitas penduduk karena infrastruktur transportasi yang lebih baik, dan upaya pengendalian populasi vektor yang terganggu atau melemah, yang dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit.

Pendowo Asri merupakan wilayah perkampungan yang berada di kecamatan Dente Teladas, kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kampung Pendowo Asri merupakan wilayah padat penduduk yang mayoritas terdiri dari kontrakan. Namun beberapa kontrakan yang berada di desa Pendowo Asri tanpa penghuni atau kosong. Hal ini menjadi salah satu tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Sejalan dengan pendapat tersebut (Mustafa et al., 2022) menyatakan bahwa kepadatan penduduk sangat mempengaruhi penyebaran *Aedes*. Jarak antar rumah juga terbukti mempengaruhi tingkat penyebaran nyamuk dari satu rumah ke rumah lainnya. Sehingga semakin dekat jarak antar rumah, maka semakin tinggi pula kemungkinan penyebaran nyamuk. Hal ini disebabkan oleh kemampuan nyamuk *Aedes* betina yang mampu terbang sejauh 50 hingga 100 meter setiap harinya. Ditambah dengan lembabnya suhu, banyaknya sampah dan air yang menggenang pada kontrakan kosong tersebut. Terlebih kondisi kampung Pendowo Asri yang terendam banjir saat musim penghujan. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam menanggulangi wabah demam berdarah. Terbukti dalam data masyarakat yang terjangkit demam berdarah per Januari 2025 saja masyarakat yang terjangkit wabah demam berdarah adalah 7 orang.

Sebagai penyakit yang menular, demam berdarah berpotensi menjadi wabah penyakit yang menakutkan. Hal ini disebabkan karena Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang terjadi setiap tahun dan berkontribusi terhadap tingginya angka kematian di Indonesia, dengan ratusan kematian setiap tahunnya. Selama musim hujan, terjadi peningkatan aktivitas vektor nyamuk yang signifikan, yang berpotensi memicu wabah dan meningkatkan risiko kematian yang lebih tinggi (Hanifah Septiani 2021). Untuk mencegah demam berdarah mejadi pandemi perlu adanya upaya untuk mencegah maraknya penyebaran kasus demam berdarah. Dalam upaya pencegahan demam berdarah, perlu ada kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah perlu mengambil keputusan dan langkah-langkah strategis yang nantinya akan dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam upaya mencegah dan mengendalikan penularan demam berdarah, pemerintah telah menerapkan berbagai strategi telah dilakukan. Strategi tersebut antara lain penerapan PSN 3M Plus, larvasidasi, dan fogging, dengan tujuan untuk menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*.

Penerapan PSN 3M Plus, larvasidasi, dan fogging berpotensi untuk meminimalisir atau mengendalikan risiko penularan DBD secara lebih efektif (Kasim, dalam Sutriyawan, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut Setyaningrum, (2022) menyatakan bahwa Penerapan perilaku PSN 3M Plus berperan dalam memutus mata rantai penularan virus *dengue*, yang diharapkan dapat menurunkan angka penderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) harus dilakukan dalam skala yang luas dan berkesinambungan. Sasaran utama dari kegiatan ini harus menasar semua lokasi yang berpotensi menjadi habitat perkembangbiakan nyamuk,

termasuk tempat penampungan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sumber air alami. Lebih jelas Kurniawati (2020) menyatakan bahwa PSN 3M Plus mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: menguras tempat penampungan air, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, menggunakan kembali barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk (misalnya, pelepah pisang, pekarangan, dan kebun), memelihara spesies ikan predator larva (ikan cupang dan *Aplocheilus panchax*), penggunaan obat-obatan anti nyamuk, dan penerapan teknik larvasida. Integrasi yang optimal dari strategi-strategi tersebut memiliki potensi untuk menurunkan populasi nyamuk secara signifikan, yang dibuktikan dengan pencapaian angka bebas jentik yang lebih dari 95% pada saat pemeriksaan berkala.

Menurut Aulia, (2023) demam berdarah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, yang memberikan dampak merugikan baik dari segi sosial dan ekonomi. Dari segi sosial, penyakit ini dapat menimbulkan kepanikan di dalam keluarga, mengakibatkan kematian anggota keluarga, dan menurunkan angka harapan hidup. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, dampaknya meliputi peningkatan biaya pengobatan yang merupakan beban keuangan langsung, selain itu terdapat kerugian tidak langsung yang timbul dari waktu kerja yang hilang dan pengeluaran tambahan seperti biaya transportasi dan akomodasi selama masa perawatan. Berdasarkan hal tersebut serta permasalahan diatas penulis memandang perlu adanya upaya untuk menanggulangi penyakit demam berdarah di Kampung Pendowo Asri. Penulis menawarkan program kerja PKM (Peningkatan Kesehatan masyarakat) dan Pendowo Bersih Terintegrasi.

2. Bahan dan Metode

Program PKM (Peningkatan Kesehatan Masyarakat) dan Pendowo Bersih Terintegrasi terdiri atas kegiatan aksi bersih desa (Abides) atau gotong royong, pembagian Abate, dan *fogging* di Kampung Pendowo Asri. Kegiatan Abides dilakukan guna menciptakan lingkungan yang bersih yang berfokus pada sampah dan irigasi yang tersumbat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan Kampung Pendowo Asri agar tetap bersih sehingga mampu mencegah berkembang biakan nyamuk. Kemudian kegiatan *fogging* dilakukan guna membunuh nyamuk dewasa yang berkemungkinan merupakan jenis nyamuk *Aedes aegypti*. Sementara pembagian Abate dimaksudkan untuk membunuh jentik nyamuk sehingga mampu memutus rantai berkembang biakan nyamuk. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Pendowo Asri khususnya masyarakat di area pasar. Pelaksanaan program kerja ini akan dicapai melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan dirancang secara sistematis. Adapun rencana kegiatan program kerja ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan perangkat kampung.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas.
3. Menentukan lokasi utama pelaksanaan program kerja PKM (Peningkatan Kesehatan Masyarakat) dan Pendowo Bersih Terintegrasi.
4. Menyiapkan Abate dan mengemasnya kedalam bungkus plastic kecil sesuai dengan takaran.
5. Bergotong royong bersama warga untuk membersihkan lingkungan pasar Kampung Pendowo Asri.
6. Melakukan *fogging*
7. Membagikan abate kepada warga dan memberikan sosialisasi secara langsung tentang cara pemberantasan sarang nyamuk.

3. Hasil

Berbaur dan bekerjasama Bersama masyarakat dalam menjaga lingkungan sekaligus memberikan informasi mengenai bahaya dan cara pencegahan demam berdarah adalah salah satu langkah efektif dan efisien dalam upaya menekan penyebaran penyakit demam berdarah. Dengan melakukan Abides atau gotong royong mahasiswa dapat ikut berbaur dan bercengkrama dengan masyarakat. Hal ini yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang bahaya dan pencegahan demam berdarah. Sehingga

banyak masyarakat yang terlihat antusias dan menunjukkan kepeduliannya, untuk ikut dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah. Masyarakat terlihat antusias saat mengikuti kegiatan dalam program kerja Pendowo Bersih Terintegrasi. Selain itu masyarakat juga antusias saat mendapatkan informasi tentang cara pemberantasan nyamuk dan saat menerima Abate. Terlebih saat masyarakat melihat adanya kegiatan *fogging*, banyak dari masyarakat yang senang dan mengucapkan terima kasih. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu langkah efektif dalam menanggulangi maraknya kasus demam berdarah adalah dengan melakukan pendekatan secara langsung dan melakukan kegiatan langsung bersama masyarakat.



(A)



(B)

Gambar 1. (A) Foto Bersama Kegiatan PkM, dan (B) Kegiatan Gotong Royong

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari PkM

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1.	Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan demam berdarah	Melakukan sosialisasi secara langsung sekaligus membagikan Abate.	Masyarakat sadar, terlihat antusias, dan menunjukkan kepeduliannya untuk ikut dalam upaya pencegahan demam berdarah yang dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan rumah.
2.	Banyaknya tempat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk	Melakukan kegiatan Abides (gotong royong) Bersama warga sekaligus melakukan fogging.	Tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat perkembang biakan nyamuk menjadi bersih dan saluran pembuangan air yang awalnya tersumbat menjadi lancar.

Sumber: Hasil Kegiatan PkM



(A)

(B)

Gambar 1. (A) Kegiatan Fogging, dan (B) Kegiatan Membagikan Abate

PKM (Peningkatan Kesehatan Masyarakat) merupakan kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan Masyarakat di Kampung Pendowo Asri. Program kerja ini terdiri atas kegiatan sosialisasi pencegahan demam berdarah, pembagian Abate, dan *fogging*. Kegiatan ini dirancang dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah penyakit demam berdarah. Dalam program kerja ini mahasiswa KKN Universitas Lampung berkolaborasi dengan pihak puskesmas Pasiran dan perangkat kampung Pendowo Asri dengan harapan program kerja ini dapat terus dilakukan. Sementara Program kerja pendowo terintegrasi merupakan program kerja yang terdiri atas dua kegiatan yaitu, Abides (Aksi Bersih desa) dan pembuatan peta. Integrasi antara progja PKM dengan Pendowo Bersih Terintegrasi terbukti sukses dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan cara pencegahan penyebaran demam berdarah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan program kerja diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Masyarakat terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kerja Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Pendowo Bersih Terintegrasi. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi dan respon baik yang ditunjukkan masyarakat saat mahasiswa menjalankan program kerja ini.
2. Masyarakat menjadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta bagaimana cara pencegahan penyakit demam berdarah.
3. Dengan berjalannya program kerja ini masyarakat jadi lebih mengetahui cara pencegahan demam berdarah. Lingkungan yang sebelumnya banyak terdapat sampah kini menjadi bersih dan saluran pembuangan air yang mampet menjadi lancar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung

- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - e) Kepala Kampung Pendowo Asri, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.
 - f) Masyarakat Kampung Pendowo Asri, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.
- Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Aulia, C. A., Permata, C. S., Bayu Sastra, M. W., Yuniasih, D., Alfiani Laariya, T., & Fauziyah Rahmawati, N. (2023). Gambaran Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Masyarakat: Literatur Review Behavioral Overview of Dengue Hemorrhagic Fever Prevention in the Community: Literature Review. *Ahmad Dahlan Medical Journal*, 4(1), 64–77. <http://http://journal2.uad.ac.id/index.php/admj>
- Hanifah Septiani, N., Raja, J., & Sitorus, H. (2021). Penyusunan Indeks Kerawanan Sosial Demam Berdarah Dengue Provinsi-Provinsi di Indonesia Tahun 2019. In *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk Aedes Aegypti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 248–253. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i04.813>
- Mustafa, Sidebang, P., Kalsum Supardi, U., & Anjani Mahmud, N. (2022). Survei Tempat Perkembangbiakan dan Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes sp. di Kelurahan Bastiong Talangame Kota Ternate. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.3024>
- Setyaningrum, E., Nukmal, N., Nurcahyani, N., & Hermanto, B. (2022). Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Metode PSN 3M Plus Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) BUGUH*, 2(3).
- Solli Pratama, M., Vestikowati, E., & Endah, K. (2022). Strategi Puskesmas Cigeureng Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Unigal Respository*.
- Sutriyawan, A. (2021a). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) Through Mosquito Nest Eradication. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 9(2).
- Sutriyawan, A. (2021b). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) Through Mosquito Nest Eradication. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2).
- Sutriyawan, A., Miranda, T. G., Somantri, U. W., & Akbar, H. (2021). Case-Control Analysis of Malaria Incidence in Sukamerindu Health Center Bengkulu City, Indonesia. *Medico-Legal Update*, 21(1), 35.
- Yety Lindawati, N., Murtisiwi, L., Aisyah Rahmania, T., Nita Damayanti, P., Marentina Widyasari, F., Studi, P. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, S., & Tengah, J. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Dbd Di Desa Dlingo, Mojosoongo, Boyolali. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4.